

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai analisis jaringan kebijakan dalam pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto, sesuai dengan fokus penelitian pada 7 (tujuh) elemen yang telah ditetapkan yakni aktor, fungsi jaringan, struktur jaringan, kelembagaan, aturan bertindak, hubungan kekuasaan, dan strategi aktor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktor yang dijalankan dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan dengan keterlibatan keterlibatan 15 aktor dari lintas sektor. Disperindag Kabupaten Mojokerto sebagai aktor utama yang memimpin koordinasi, didukung oleh peran strategis OPD, *stakeholder*, serta mitra eksternal, mencerminkan aktor yang solid, inklusif, dan fungsional dalam mendukung pemberdayaan IKM lokal secara kolaboratif dan keberlanjutan.
2. Fungsi jaringan yang dijalankan dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan dari kemudahan akses informasi yang dirasakan oleh *seller* dan konsumen, pertukaran sumber daya antara Disperindag Kab. Mojokerto dengan aktor yang terlibat, komunikasi aktif, dan kerja sama antar aktor, serta capaian program yang melebihi target, sehingga mengalami peningkatan omzet.

3. Struktur jaringan yang dijalankan dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan dengan jaringan besar, padat, dan beragam. Keanggotaan *seller* bersifat sukarela namun aktif, serta Disperindag Kab. Mojokerto menjadi pusat koordinasi.
4. Pelembagaan yang dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan melalui SK Bupati, SK Kepala Disperindag, matriks lintas OPD, serta perlindungan hukum. Surat edaran juga memperkuat partisipasi ASN, mencerminkan kebijakan yang kuat dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan struktur kebijakan yang kuat, kolaboratif, dan berkelanjutan.
5. Aturan Bertindak yang dijalankan dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan cukup baik, ditandai dengan adanya kombinasi aturan formal seperti pedoman teknis dan syarat ketentuan, serta aturan informal yang terbentuk dari kebiasaan dan kesepakatan bersama. Namun, belum dijalankan secara optimal dan merata.
6. Hubungan Kekuasaan yang dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan cukup baik, dibuktikan dengan Disperindag Kab. Mojokerto sebagai pusat keputusan. Meskipun efektif, distribusi kekuasaan ini perlu diseimbangkan dengan peningkatan peran aktor lain untuk memperluas kolaborasi.

7. Strategi Aktor yang dijalankan dalam jaringan kebijakan pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* “Tumbas” di Kabupaten Mojokerto telah terlaksana dengan baik, terlihat dari peran aktif Disperindag Kab. Mojokerto dengan aktor pendukung seperti Diskominfo Kab. Mojokerto, Hipemika, dan para *seller*. Strategi ini sudah sinergis namun perlu diperkuat dalam aspek digitalisasi, kapasitas teknis, dan promosi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, *policy network* dalam pemberdayaan IKM melalui inovasi *marketplace online* 'Tumbas' di Kabupaten Mojokerto berjalan dengan sangat baik, ditunjukkan oleh keterlibatan 15 aktor lintas sektor, koordinasi yang efektif, struktur jaringan yang kuat, serta pelebagaan kebijakan yang lengkap. Meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam aturan bertindak dan distribusi kekuasaan, keseluruhan jaringan kebijakan ini menunjukkan sinergi yang positif dan berdampak nyata bagi pemberdayaan IKM di Kabupaten Mojokerto. Jaringan kebijakan ini masuk pada tipe *Interorganizational Networks* yang menggambarkan adanya kolaborasi lintas organisasi dengan hubungan yang saling tergantung dan koordinatif, namun tetap fleksibel dan terbuka terhadap penguatan dari luar.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil peneltian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun, sebagai berikut:

1. Disperindag Kabupaten Mojokerto perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan pemerataan informasi terkait pedoman teknis, syarat dan ketentuan,

serta kebijakan privasi kepada seluruh aktor dalam jaringan “Tumbas”, khususnya para pelaku IKM dan *seller*. Hal ini penting agar seluruh pelaku memiliki pemahaman yang setara terhadap aturan main, mengurangi ketergantungan pada penyelesaian informal, dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku.

2. Untuk menciptakan kolaborasi yang lebih merata dan dinamis, diperlukan pendelegasian peran yang lebih aktif kepada OPD pendukung seperti Diskominfo, Hipemika, serta mitra eksternal lainnya. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas koordinasi lintas sektor, memperluas cakupan program pemberdayaan IKM, dan memastikan bahwa pengambilan keputusan tidak terpusat hanya pada satu instansi, melainkan bersifat kolaboratif dan partisipatif.